

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok bagi Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Kabupaten Grobogan

Titiek Suciati ^{1*}

^{1*} SMP Negeri 2 Purwodadi, Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan, Grobogan, Jawa
Tengah, Indonesia

correspondence e-mail: titieksuciati.27@gmail.com

Abstract

The purpose of this research in general is to make improvements. The specific purpose of this research is the purpose of this Counseling Guidance Action Research is to increase learning motivation through group counseling services for class VII G students of SMP Negeri 2 Purwodadi semester 2 of the 2018/2019 academic year. This research is included in the type of action research with the design of Guidance and Counseling Action Research (PTBK), the purpose of this research is to make improvements. This Guidance and Counseling Action Research (PTBK) was carried out on class VII G students of SMP Negeri 2 Purwodadi in the even semester of the 2018-2019 academic year with two cycles, the number of students in this class was 32 children consisting of 16 boys and 16 girls, school location on Jalan P. Diponegoro No. 26 Purwodadi Grobogan, Central Java. The data analysis technique uses 1) descriptive qualitative, 2) descriptive comparative followed by reflection, the research procedure uses four stages in each cycle, namely planning or action planning, acting or carrying out actions, observing or observing, reflecting or reflecting. The results showed that there was a significant change, both seen from the results of the action and the service process, namely an increase in learning motivation which in the initial condition of students whose learning motivation was in the category of less than 11 students or (34.38%) and in the final condition in the second cycle there was less. 2 students or (6.25%).

Keywords: Motivation to learn; Group Counseling; Student

Riwayat artikel:

Dikirim:
17 Juli 2022

Revisi
27 Juli 2022

Diterima
19 Agustus 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

A. Pendahuluan

Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat, akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa, dengan pendidikan diharapkan individu (siswa) dapat mengembangkan potensi-potensinya agar mencapai pribadi yang bermutu. Indikator keberhasilan sekolah dalam mengemban tugasnya dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik yang tinggi dan berbagai keterampilan khusus yang dimiliki oleh peserta didik (Nurwati, 2004). Setiap peserta didik senantiasa ditantang untuk terus meningkatkan kegiatan belajarnya melalui berbagai sumber dan media seperti internet, televisi, perangkat audiovisual, selain belajar langsung dari guru. Sedangkan guru senantiasa ditantang untuk bisa mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari berhasil tidaknya anak didik dalam hal ini keberhasilan atau prestasi studi siswa. Keberhasilan atau prestasi studi dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri.

Faktor dari dalam (internal) dapat berupa bakat, minat, kepribadian, motivasi, dan ketekunan studi, serta kemampuan fisik dan kemampuan inteligensi siswa sedangkan faktor dari luar (eksternal) meliputi kemampuan guru, sarana dan prasarana di sekolah serta dorongan dan perhatian orang tua. Akan tetapi yang utama tetap motivasi atau semangat belajar siswa, karena faktor ini sangat menentukan keberhasilan studi siswa, dimana siswa yang memiliki semangat belajar tinggi walaupun inteligensinya rata-rata dia kemungkinan besar akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang memiliki inteligensi tinggi namun tidak memiliki semangat belajar yang tinggi. Motivasi atau semangat belajar siswa dalam hal ini dapat dilihat dari tingkat absensi siswa, dimana siswa yang aktif dalam kehadirannya di sekolah kami anggap sebagai siswa yang memiliki motivasi untuk belajar dan begitu pula sebaliknya. Faktor motivasi anak dalam hal belajar juga tak kalah pentingnya,

artinya anak sudah mau belajar sendiri tanpa harus disuruh atau campur tangan orang lain, siswa aktif mengerjakan tugas / PR guru, aktif mendengarkan saat guru menerangkan, serius mengikuti KBM. Guru merupakan sosok yang tepat untuk membantu anak dalam meningkatkan motivasi belajar, masih banyak siswa yang perlu ditingkatkan aktivitas belajarnya, menurut pengamatan penulis masih banyak siswa belajar dengan sekedarnya artinya mereka belum memahami pentingnya belajar.

Berdasarkan pengamatan guru bimbingan dan konseling, proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan berjalan cukup bagus, karena didukung guru yang berdedikasi terhadap tugasnya, didukung sarana prasarana belajar yang sangat memadai seperti ruang kelas yang bersih, media dan sumber pembelajaran yang lengkap (ada buku, LKS, Internet, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dan perangkat audio visual). Dengan kondisi ini mestinya siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan bisa menjalani proses belajar dengan baik, yang ditunjukan dengan adanya motivasi belajar yang kuat dan pada akhirnya bisa menunjukkan hasil belajar yang optimal.

Tetapi kondisi nyata dilapangan tidaklah menunjukan kondisi ideal yang diharapkan, dari hasil pegamatan peneliti ditemukan banyak siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan yang motivasi belajarnya rendah, hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa, siswa hanya sekedar belajar atau aktivitas belajarnya rendah, sering tidak mengerjakan tugas/PR, tidak memperhatikan pelajaran, sering ngobrol dengan teman satu meja saat guru menerangkan, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, sering terlambat masuk kelas, sering membolos pelajaran tertentu, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang. Menurut Abu Ahmadi (1990:98) gejala berprestasi kurang ini sesungguhnya dirasakan sebagai salah satu masalah dalam belajar karena secara potensial mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Timbulnya gejala ini berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar. Siswa yang seperti ini memerlukan perhatian dari para guru dan terutama guru Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu guru Bimbingan dan

Konseling hendaknya bisa memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi masalah peserta didik. Selama ini guru bimbingan konseling sudah mencoba meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII G melalui layanan konseling kelompok, tetapi hasilnya belum nyata, masih banyak siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Dari kenyataan dan harapan tersebut di atas muncul beberapa kesenjangan antara kondisi nyata dengan harapan, yaitu : (a) Rendahnya motivasi belajar di kelas ; (b) Siswa belum mendapatkan strategi pemecahan masalah yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar di kelas.

Sehubungan dengan masalah rendahnya motivasi belajar yang terjadi pada sejumlah siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan, perlu diberikan layanan yang bisa mengakomodir kepentingan sejumlah siswa tersebut secara bersama-sama seperti layanan konseling kelompok, karena layanan konseling kelompok dapat memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk memanfaatkan kebersamaan dalam memecahkan masalah dengan saling memberi tanggapan dan reaksi timbal balik dalam menyelesaikan masalah, disamping itu melalui kegiatan kelompok masing-masing individu dapat mengembangkan sikap tenggang rasa, ketrampilan berkomunikasi, pengendalian ego yang pada akhirnya masing-masing individu dapat menyumbang peran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah.

Untuk mengatasi siswa yang motivasi belajar rendah perlu pendekatan yang tepat, siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan yang motivasi belajar rendah karena memiliki perilaku mal-adaptif yakni memiliki kebiasaan-kebiasaan negatif seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas/PR, ramai dikelas, tidak berani bertanya saat KBM, tidak aktif menjawab pertanyaan guru, sering terlambat masuk kelas, membolos dan lain-lain, sehingga model pendekatan konseling yang digunakan haruslah yang bisa menghilangkan perilaku mal-adaptif tersebut yaitu model konseling behavioral karena tujuan konseling behavioral sebagaimana yang diungkapkan oleh Naharus (2008:25) adalah menghilangkan tingkah laku mal-adaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang

diinginkan klien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP 2 Purwodadi

B. Metode

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada saat ini disaat peneliti masih melaksanakan tugas , dan sehubungan dengan rencana pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan materi yang disampaikan sesuai dengan program yang telah penulis susun. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian penulis memilih waktu hari masuk sekolah dan memanfaatkan hari efektif, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, kemudahan itu dilihat dari waktu pelaksanaan. Penelitian direncanakan dilaksanakan selama satu semester, tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019.

Penelitian dilaksanakan di sekolah di mana penulis melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru Bimbingan dan Konseling yang diangkat sejak tahun 2005, yaitu di SMP Negeri 2 Purwodadi yang beralamatkan di Jl. P. Diponegoro No.26 Purwodadi Grobogan. Dengan memilih tempat penelitian di mana peneliti bertugas akan memudahkan peneliti dan efektif dari segi waktu, tenaga dan dana.

Sehubungan dengan SK Pembagian Tugas Mengajar Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019 peneliti mendapatkan tugas membimbing siswa kelas VII F,G,H,I,J dan kelas IX H,I maka dalam penelitian ini peneliti memilih kelas VII G dengan siswa yang berjumlah 32 terdiri dari laki-laki sejumlah 16 siswa dan perempuan sejumlah 16 siswa. Dipilihnya kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi sebagai tempat penelitian karena kelas tersebut menunjukkan gejala - gejala motivasi belajar yang lebih rendah dibanding dengan kelas VII lainnya yang menjadi siswa asuh penulis.

Subyek penelitian ini peneliti memilih kelas VII G tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 32 siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan karena kelas ini menjadi tanggung jawab peneliti dan sesuai dengan pembagian tugas bimbingan dan konseling pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019. Kelas VII G termasuk memiliki tingkat motivasi belajar paling rendah dibanding dengan kelas

VII lainnya yang menjadi siswa asuhnya peneliti. Dalam rekap catatan kejadian siswa pada semester yang lalu, kelas VII G menunjukkan banyak pelanggaran saat mengikuti pelajaran seperti siswa terlambat masuk kelas, siswa sering tidak mengerjakan PR, jarang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan apabila diberi kesempatan oleh guru yang mengajar, yang intinya siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII G rendah.

Dilihat dari latar belakang jarak rumah siswa dengan sekolah cenderung sebagian besar siswa berjarak tidak terlalu jauh dengan sekolah, hal ini ditunjukkan pada data yang ada pada peneliti sbb:

1. $0 \text{ km} \leq 2 \text{ km}$ = 16 siswa
2. $2 \text{ km} < 4 \text{ km}$ = 10 siswa
3. $4 \leq$ = 6 siswa

Dengan kondisi jarak rumah dengan sekolah yang relatif tidak terlalu jauh secara logika apabila siswa mampu mengatur waktu dengan baik, siswa tidak akan telambat datang ke sekolah dan bisa datang sesuai aturan yang berlaku di sekolah yaitu sampai di sekolah 5 menit sebelum bel masuk berbunyi

Dilihat dari latar belakang transportasi dari rumah siswa ke sekolah sebagian besar siswa naik sepeda, hal ini ditunjukkan pada data sbb:

1. Jalan kaki = 8
2. Naik sepeda = 18
3. Transportasi umum = 4
4. Lain-lain = 2

Dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua siswa kondisi siswa kelas VII G sebagian bekerja sebagai buruh srabutan dan petani, hal ini ditunjukkan pada data yang ada pada peneliti sbb :

1. Petani = 5 orang
2. Buruh srabutan = 14 orang
3. Karyawan swasta = 6 orang
4. Wiraswasta = 5 orang
5. PNS = 2 orang

Dengan kondisi keluarga yang pekerjaannya tidak tentu hal ini akan sangat mempengaruhi kondisi perkembangan siswa secara keseluruhan termasuk dalam hal mengikuti pelajaran di sekolah.

Dengan memperhatikan keadaan tersebut di atas maka peneliti memilih subyek penelitiannya yaitu siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018-2019.

Teknik dan alat pengumpul data berupa data motivasi belajar kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018-2019 pada kondisi awal dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, alat / instrumennya berupa catatan kejadian hasil pengamatan motivasi belajar kelas VII G kondisi awal. Data motivasi belajar kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018-2019 pada siklus 1 dikumpulkan menggunakan teknik observasi dengan menggunakan instrument lembar pedoman observasi. Data motivasi belajar kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018-2019 pada siklus 2 dikumpulkan menggunakan teknik observasi dengan menggunakan instrument lembar pedoman observasi.

Terdapat 3 data motivasi belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018-2019 yaitu data motivasi belajar siswa kelas VII G kondisi awal, data motivasi belajar siswa kelas VII G siklus 1 dan data motivasi belajar siswa kelas VII G siklus 2 yang dianalisis menggunakan teknik diskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan analisis kritis dengan cara merefleksi. Diskriptif komparatif yaitu membandingkan secara diskripsi data motivasi belajar siswa kelas VII G kondisi awal dengan data motivasi belajar siswa kelas VII G siklus 1 , membandingkan data motivasi belajar siswa kelas VII G siklus 1 dengan data motivasi siswa belajar kelas VII G siklus 2 dan membandingkan data motivasi belajar siswa kelas VII G kondisi awal dengan data motivasi belajar siswa kelas VII G kondisi akhir. Refleksi yaitu membuat kesimpulan berdasarkan diskriptif komparatif, kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut, guna menentukan perlu tidaknya tindakan siklus berikutnya.

Langkah pertama peneliti menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, peneliti tidak menggunakan metoda komparatif, tidak menggunakan metoda komprehensif, tetapi sesuai dengan tujuan penelitian ini dan sesuai dengan karakteristik dari penelitian tindakan kelas , maka peneliti menggunakan metode

penelitian tindakan kelas. Langkah kedua peneliti menentukan banyaknya tindakan dan menentukan tindakan-tindakannya. Dalam penelitian ini akan dilakukan 2 siklus, yaitu sebanyak dua kali atau dua siklus, tindakan yang pertama memberi layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII G yang motivasinya rendah tanpa menggunakan pendekatan tertentu, tindakan kedua memberi layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan behavior.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra Siklus

A. Deskripsi Data Kondisi Awal

Deskripsi data kondisi awal motivasi belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2018-2019.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan. dalam keseharian berjalan dengan baik karena didukung oleh 54 guru dari berbagai disiplin ilmu yang sudah lulus S1 dan sebagian kecil lulusan S-2, dan mempunyai dedikasi mengajar yang tinggi, pengalaman mengajar yang memadai, penggunaan metode yang variatif. Dengan fasilitas dan kegiatan belajar mengajar yang sudah memadai mestinya siswa-siswa SMP Negeri 2 Purwodadi Grobogan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, yang ditandai adanya sikap senang menjalankan tugas belajar / pekerjaan rumah, selalu memperhatikan penjelasan guru, selalu menanyakan materi sulit, dan aktif menjawab pertanyaan guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas dan tidak terlambat masuk kelas .

Namun hasil studi lapangan melalui observasi terhadap aktivitas belajar siswa tidaklah menunjukkan hal-hal yang positif, banyak siswa motivasi belajarnya kurang , bahkan rendah yang ditandai adanya beberapa tingkah laku bermasalah seperti: suka terlambat masuk kelas, tidak konsentrasi belajar, sering tidak mengerjakan tugas atau PR dari guru, kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang menanyakan materi sulit, kurang aktif menjawab pertanyaan guru, dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas juga terlihat malas belajar, mencoba membolos pelajaran tertentu, yang akhirnya berdampak pada menurunnya prestasi belajar.

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti mencoba mengumpulkan data dengan metode mempelajari dokumentasi atau catatan kejadian siswa sehari-hari yang dimiliki guru bimbingan dan konseling dalam hal ini peneliti sendiri, yang diperoleh melalui observasi guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran saat mengajar di kelas VII G. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, diambil data pada 2 bulan yaitu bulan Januari dan Pebruari tahun 2019. Data motivasi yang peneliti butuhkan yaitu tentang sejauhmana siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengerjakan PR / tugas. Untuk mendapatkan keterangan tentang tingkah laku belajar siswa di kelas, peneliti meminta data pada beberapa guru mata pelajaran melalui blangko observasi

Untuk penelitian melalui konseling kelompok peneliti mengambil beberapa anak yang mempunyai nilai motivasi belajar paling rendah, yaitu yang mendapatkan nilai dibawah 50. Berikut hasil dari kesimpulan mempelajari data dokumentasi tentang siswa yang memiliki nilai motivasi belajar di bawah 51 :

Tabel 1 : Data Awal Motivasi Belajar Siswa Kelas VII G yang Rendah.

NO	KODE SISWA	NILAI MOTIVASI BELAJAR	
		NILAI	KATEGORI
1	SC18VIIIG036	43.75	Kurang
2	SC18VIIIG038	43.75	Kurang
3	SC18VIIIG039	37.5	Kurang
4	SC13VIIIG043	37.5	Kurang
5	SC13VIIIG044	43.75	Kurang
6	SC13VIIIG046	37.5	Kurang
7	SC18VIIIG048	43.75	Kurang
8	SC18VIIIG053	37.5	Kurang
9	SC18VIIIG060	37.5	Kurang
10	SC18VIIIG061	43.75	Kurang
11	SC18VIIIG064	43.75	Kurang

Keterangan :

Tinggi : 76 s/d 100

Cukup : 51 s/d 75

Kurang : 26 s/d 50

Rendah : 0 s/d 25

Dari data tersebut di atas peneliti mengetahui tingkat motivasi belajar yang rendah/kurang, dari 32 siswa terdapat 11 siswa atau (34,38 %) yang mempunyai kategori rendah/kurang pada motivasi belajar dan perlu penanganan dengan segera. Maka dari data awal motivasi belajar peneliti menemukan sebelas siswa yang layak dijadikan subyek, ke sebelas siswa yang akan diteliti, akan dilakukan tindakan siklus 1 melalui layanan Konseling Kelompok dan setelah itu dilakukan pengamatan. Dari hasil pengamatan tersebut akan dijadikan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya, dan untuk lebih mampu mengentaskan masalah siswa peneliti mengadakan siklus 2 yaitu dengan layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik yang kemudian dilakukan pengamatan. Dari pengamatan itulah kita bisa melihat sejauh mana layanan konseling kelompok mampu meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa yang rendah.

2. Deskripsi Data Hasil Siklus 1 dan 2

Kegiatan siklus 1 dan 2 meliputi perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, hasil dan evaluasi, serta tindak lanjut.

Tabel 2. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VII G siklus 1.

NO	KODE SISWA	NILAI MOTIVASI BELAJAR	
		NILAI	KATEGORI
1	SC18VIIG036	62.5	Cukup
2	SC18VIIG038	56.25	Cukup
3	SC18VIIG039	43.75	Kurang
4	SC18VIIG043	56.25	Cukup
5	SC18VIIG044	56.25	Cukup
6	SC18VIIG046	37.50	Kurang
7	SC18VIIG048	43.75	Kurang
8	SC18VIIG053	43.75	Kurang
9	SC18VIIG060	43.75	Kurang
10	SC18VIIG061	56.25	Kurang
11	SC18VIIG064	68.75	Cukup

Keterangan :

Tinggi :76 s/d 100

Cukup :51 s/d 75

Kurang :26 s/d 50

Rendah : 0 s/d 25

Dari data di atas menggambarkan perkembangan motivasi belajar siswa peserta konseling kelompok. Setelah dilakukan tindakan siklus I terhadap 11 siswa yang mempunyai masalah motivasi belajar terlihat telah mengalami sedikit perubahan. Data observasi tersebut dicatat 2 minggu setelah tindakan siklus satu dilakukan. Dari data motivasi belajarnya yang kategori kurang ada 11 siswa atau (34,38%) terjadi peningkatan menjadi 6 siswa atau (18,75%) , dan 5 siswa atau (15,63 %) terjadi peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori cukup.

Dari data yang diperoleh setelah 2 minggu pelaksanaan tindakan siklus 1 sudah terjadi perkembangan yang positif tetapi masih belum memuaskan, maka itu perlu dilakukan layanan berikutnya dengan pendekatan behavioral .



Gambar 1. Tahap kegiatan konseling kelompok Siklus 1

Bertolak dari temuan kekurangan/ketidaktepatan dalam tindakan siklus 1, maka perlu diupayakan tindakan pembaharuan atau penyempurnaan pada setiap tahapan untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VII G siklus 2.

NO	KODE SISWA	NILAI MOTIVASI BELAJAR	
		NILAI	KATEGORI
1	SC18VIIG036	62.5	Cukup
2	SC18VIIG038	56.25	Cukup
3	SC18VIIG039	62.50	Cukup
4	SC18VIIG043	56.25	Cukup
5	SC18VIIG044	56.25	Cukup

6	SC18VIIG046	56.25	Cukup
7	SC18VIIG048	43.75	Kurang
8	SC18VIIG053	43.75	Kurang
9	SC18VIIG060	56.25	Cukup
10	SC18VIIG061	56.25	Cukup
11	SC18VIIG064	68.75	Cukup

Keterangan :

Tinggi :76 s/d 100

Cukup :51 s/d 75

Kurang :26 s/d 50

Rendah : 0 s/d 25

Dari data di atas menggambarkan perkembangan motivasi belajar siswa peserta konseling kelompok setelah dilakukan tindakan siklus 2 terhadap 11 siswa yang mempunyai masalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa terlihat telah mengalami banyak perubahan. Data observasi tersebut dicatat 2 minggu setelah tindakan siklus dua dilakukan. Pada siklus 1, dari 6 siswa (18,75%) yang motivasi belajarnya dalam kategori kurang, terjadi peningkatan pada siklus 2, yaitu tinggal 2 siswa (6,25%).



Gambar 2. Tahap kegiatan konseling kelompok Siklus 2

Selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan diskriptif komperatif yang dilanjutkan refleksi terhadap data hasil pengamatan tindakan (reflecting). Analisis dengan diskriptif komperatif yang dilanjutkan refleksi terhadap data hasil pengamatan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator dan outsider dengan mendiskusikan hasil implemantasi dan pengamatan atas kejadian saat peneliti melakukan tindakan siklus 2 dan hasil penilaian segera (Laiseg) yang di isi oleh siswa setelah mengikuti layanan kegiatan konseling kelompok dan observasi perkembangan

motivasi belajar siswa, dua minggu setelah tindakan siklus 2. Kegiatan ini dimaksudkan untuk bisa mengukur bagaimana proses dari pelaksanaan siklus kedua. Dari hasil observasi saat pelaksanaan konseling kelompok siklus 2 menunjukkan pelaksanaannya berjalan dengan lancar, siswa aktif dan berpartisipasi aktif. Pada dasarnya pelaksanaan layanan konseling kelompok siklus 2 ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana.

Perkembangan motivasi belajar pada 11 siswa peserta konseling kelompok setelah pelaksanaan konseling kelompok siklus 2 telah menunjukkan perkembangan yang positif, dibandingkan dengan kondisi setelah siklus 1. Hal ini terlihat pada tabel berikut “

Tabel 4. Perbandingan Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VII G pada siklus 1 dan siklus 2

NO	KODE SISWA	SIKLUS 1		SIKLUS 2		REFLEKSI
		NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI	
1	SC18VIIG036	62.5	Cukup	62.5	Cukup	Dari data siklus Data siklus1 dibandingkan dengan data siklus 2 terlihat terjadi peningkatan motivasi belajar. Dari kondisi awal ada 11 siswa pada siklus1 siswa yang mempunyai motivasi belajar kurang menjadi 6, pada siklus 2 menjadi 2 siswa. 4 siswa motivasi belajarnya meningkat menjadi cukup baik. Dan 2 siswa masih dalam kategori kurang baik.
2	SC18VIIG038	56.25	Cukup	56.25	Cukup	
3	SC18VIIG039	43.75	Kurang	62.50	Cukup	
4	SC18VIIG043	56.25	Cukup	56.25	Cukup	
5	SC18VIIG044	56.25	Cukup	56.25	Cukup	
6	SC18VIIG046	37.5	Kurang	56.25	Cukup	
7	NS13VIIC048	43.75	Kurang	43.75	Kurang	
8	NS13VIIC053	43.75	Kurang	43.75	Kurang	
9	NS13VIIC060	43.75	Kurang	56.25	Cukup	
10	NS13VIIC061	56.25	Cukup	56.25	Cukup	
11	NS13VIIC064	68.75	Cukup	68.75	Cukup	

Keterangan :

Tinggi : 76 s/d 100

Cukup : 51 s/d 75

Kurang : 26 s/d 50

Rendah : 0 s/d 25



Gambar 3. Sharing peneliti dengan kolaborator dalam tahap refleksi terhadap data hasil pengamatan tindakan

Dalam gambar 19 menunjukkan pelaksanaan peneliti mendiskusikan dengan kolaborator / teman sejawat tentang hasil observasi proses konseling kelompok siklus 2 dan hasil observasi perkembangan motivasi belajar siswa yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator teman sejawat diperoleh kesimpulan dari data motivasi belajar siswa pada siklus 1 dibandingkan dengan data siklus 2 terlihat terjadi peningkatan motivasi belajar. Pada siklus 1 dari 11 siswa peserta konseling kelompok yang mempunyai motivasi belajar kategori kurang ada 6 siswa (18,75%), pada siklus 2 menjadi 2 siswa (6,25%). Terjadi peningkatan 4 siswa motivasi belajarnya meningkat menjadi kategori cukup baik. dan 2 siswa masih dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan data dan pengamatan terhadap perkembangan perilaku motivasi belajar siswa pada kondisi awal dibandingkan dengan data pada Siklus 1 dan Siklus 2 di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VII G mengalami peningkatan. Hal ini diperjelas dengan adanya perbandingan data motivasi belajar siswa dari 32 siswa, pada data kondisi awal siswa yang motivasi belajarnya dalam kategori kurang ada 11 anak atau 34,38 %, setelah diadakan tindakan konseling kelompok siklus 1, siswa yang motivasi belajarnya ketegori kurang menurun menjadi 6 siswa atau 18,75 % , dan setelah tindakan konseling kelompok siklus 2 dengan pendekatan behavioral

siswa yang motivasi belajarnya kategori kurang menurun lagi menjadi 2 siswa atau 6,25 % . Dengan menurunnya angka kategori kurang, berarti angka motivasi belajar yang kategori baik dan cukup meningkat, jadi hasil tindakan pengamatan guru "Berhasil". Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator teman sejawat terhadap data motivasi belajar siswa pada kondisi awal, pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII G pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2

No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2/ kondisi akhir	Refleksi Kondisi awal ke kondisi akhir
1	Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses kegiatan belajar mengajar.	Siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses kegiatan belajar mengajar sudah sedikit berkurang	Siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses kegiatan belajar mengajar sudah berkurang.	Siswa yang semula kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses kegiatan belajar mengajar menjadi memperhatikan.
2	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan saat penjelasan guru hanya sebagian kecil.	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan saat penjelasan guru hanya sebagian kecil, tetapi ada peningkatan sedikit.	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan saat penjelasan guru bertambah banyak.	Siswa yang berani mengajukan pertanyaan saat penjelasan guru dari sedikit bertambah semakin banyak. Yang awalnya tidak berani menjadi timbul keberaniannya.
3	Sebagian besar siswa tidak berani menjawab pertanyaan guru	Sebagian besar siswa masih tidak berani menjawab pertanyaan guru, hanya ada peningkatan sedikit.	Sebagian besar siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru, hanya ada sedikit yang belum berani..	Sebagian besar siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru, yang awalnya tidak berani bertanya menjadi berani bertanya.

4	Siswa yang selalu mengerjakan PR/tugas hanya sebagian kecil.	Siswa yang selalu mengerjakan PR/tugas ada peningkatan jumlahnya.	Siswa yang selalu mengerjakan PR/tugas semakin banyak.	Siswa yang selalu mengerjakan PR/tugas ada peningkatan jumlahnya semakin banyak, yang semula kadang-kadang menjadi selalu
5	Gambaran Motivasi belajar siswa kategori tinggi ada 13,89%, Kategori cukup ada 55,56%, kategori kurang ada 34,38%	Gambaran Motivasi belajar siswa kategori tinggi ada 13,89%, Kategori cukup ada 69,44%, kategori kurang ada 18,75%	Gambaran Motivasi belajar siswa kategori tinggi ada 22,22%, Kategori cukup ada 72,22%, kategori kurang ada 6,25%	Motivasi belajar siswa saat kondisi awal sebelum tindakan sampai kondisi akhir terlihat peningkatan yang signifikan. Siswa yang motivasinya kurang semula ada 34,38% menjadi 6,25%

Dari tabel perbandingan motivasi belajar siswa kelas VII G pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Melalui layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi pada semester 2 tahun pelajaran 2018-2019, dari kondisi awal motivasi belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi pada semester 2 tahun pelajaran 2018-2019 yang kurang ada 11 siswa, sampai kondisi akhir motivasi belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi pada semester 2 tahun pelajaran 2018-2019 yang kurang tinggal 2 siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi pada semester 2 tahun pelajaran 2018-2019, dari kondisi awal motivasi belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi pada semester 2 tahun pelajaran 2018-2019 yang

kurang ada 11 siswa, sampai kondisi akhir motivasi belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Purwodadi pada semester 2 tahun pelajaran 2018-2019 yang kurang tinggal 2 siswa.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto,S.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara
- Badawi,A.2001. *Kelompok Belajar*. Yogyakarta : Yayasan FIP. IKIP Yogyakarta.
- Dakir. 2001. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan FIP. IKIP Yogyakarta.
- Daradjat. Z. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, Cetakan II.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah,S.B.. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik,D. 2010. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung : Transito.
- Kartadinata,S. et.al. 2007. *Rambu - Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nanik, S.2015.*PTBK.*” Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Disiplin Mengikuti Pelajaran Melalui Layanan Konseling Kelompok Bagi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Purwodadi Pada Semester 2 Tahun 2014-2015.”
- Prayitno. 2005. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Purwanto,N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rasalakarya.
- Sabri,M.A. 2007. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. Cetakan I.

Sahertian,P.A. 2005. *Dimensi - Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*.

Surabaya : Usaha Nasional.

Suryabrata.2005. *Tes dan Pengukuran*. Jakarta : Pustaka Setia.

Winkel. W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Jakarta :

PT. Gramedia.